

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kotagede adalah sebuah kota lama yang terletak di Yogyakarta bagian selatan yang secara administratif terletak di kota Yogyakarta dan kabupaten Bantul. Sebagian kota kuno bekas ibu kota kerajaan mataram islam yang berdiri tahun 1532 M. Kotagede merupakan budaya dengan banyak peninggalan sejarah yang terlihat dari arsitektur bangunan maupun kehidupan sosial budaya. Kota gedede pada dasarnya mempunyai kesamaan dengan kota-kota lainnya yang ada di jawa, yang dibangun berdasarkan pada konsep kosmologis jawa-islam. Konsep ini mengacu pada keselarasan, keseragaman, dan kesejajaran antara makrokosmos yang berupa lingkungan buatan, dengan makrokosmos yang berupa alam semesta, antara manusia dengan kesadaran sebagai makhluk yang lemah dengan kesadaran manusia dengan otonom dan bertanggung jawab antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Konsep tatanan kewan tradisional jawa di kotagede menggunakan empat elemen (catur gatra) yaitu rumah raja, pasar alun-alun dan masjid diterapkan pada penataan awal kawasan pemukiman.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dalam geografis yang terletak di bagian tengah-selatan pulau jawa, secara geografis terletak pada $7^{\circ} 33' - 8^{\circ} 12'$ lintang selatan dan $110^{\circ} 00' - 110^{\circ} 50'$ bujur timur, dengan luas 3.185,80 km. Secara administratif terdiri dari 1 kota dan 4 kabupaten, 78 kecamatan dan 438 kelurahan/

desa yaitu, kota yogyakarta 14 kecamatan dan 45 kelurahan, di kabupaten. batul 17 kecamatan dan 75 desa, di kabupaten.kulon progo 12 kecamatan dan 88 desa, di kabupaten gunung kidul 18 kecamatan 144 desa, dan di kabupaten. Sleman 17 kecamatan 86 desa.(dinas pariwisata 2021)).

Istilah yang sering digunakan pada deswita ini adalah desa wisata atau kampung wisata yang dijuluki dengan nama deswita atau kawita merupakan sebuah kelompok yang terdiri dari masyarakat yang memiliki sebuah usaha dibidang pramuwisata yang memiliki kaitannya dengan akomodasi dan atraksi serta sarana prasarana pendukung lainnya di dalam kawasan wilayah kelurahan dengan tetap menjalankan prinsip sustainability atau pariwisata berbasis keberlanjutan masyarakat.

Pembentukan pokdarwis yang mengelompokan masyarakat warga Desa Wisata Prenggan Kotagede untuk menyelenggarakan usulan mengenai pembentukan sebuah kelompok sadar wisata di wilayah Kotagede Kelurahan prenggan kepada pimpinan kelurahan atau kepala desa, dalam pembentukan ini yang bermaksud sebagai kepala Kelurahan Prenggan berperan memodifikasikan untuk menyetujui sebuah usulan pembentukan pokdarwis. Dalam hal ini dilakukan musyawarah desa wisata Prenggan Kotagede untuk menyetujui usulan pembentukan pokdarwis agar dibuat unit kerja untuk melaksanakan tugas dan fungsi bidang pariwisata pada desa wisata Prenggan Kotagede, adapun tugas dari sebuah pokdarwis diantaranya:

- 1.1.1 Sebuah sinergi dan kemitraan dengan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai isu atau perlakuan utama dalam pembangunan pariwisata, serta meningkatkan kualitas pembangunan pariwisata di sebuah daerah.
- 1.1.2 Dengan mewujudkan nilai Sapta Pesona bagi pertumbuhan dan perkembangan pariwisata di daerah serta manfaatnya bagi pembangunan dan kepentingan umum daerah, sehingga akan membangun sikap positif dan mendapat dukungan dari masyarakat.
- 1.1.3 Memperkenalkan, memelihara dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata kabupaten/kota.

Seorang pemimpin dalam mengelola organisasi dalam keberadaannya dimanapun dan dalam skala kecil maupun besar, dalam kepemimpinan diharapkan mampu memiliki cara yang mengarah kepada keberlanjutan yang terstruktur. Di Dalam aspek kehidupan ini sebuah kelompok atau organisasi masyarakat sangat dituntut untuk dapat mengolah keahlian serta keterampilan dengan baik dalam mengolah suatu konsep menjadi hasil yang maksimal. Sehingga terdapat beberapa aspek yang ingin penulis kembangkan dalam sebuah skripsi untuk membangun sebuah kepemimpinan dalam meningkatkan sumber daya manusia yang ada di desa wisata Prenggan Kotagede Yogyakarta.

Kepemimpinan yang ada dalam Desa Wisata Prenggan Kotagede yang membuat organisasi desa Wisata prenggan Kotagede dipimpin oleh pokdarwis agar dapat mengembangkan kepariwisataan yang tentu juga sangat penting dalam

membangun ekonomi negara yang terciptanya lapangan kerja. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya yang ada seperti pelaku dan pengelola destinasi wisata dilakukan melalui pendidikan formal dan nonformal dalam ilmu kepariwisataan.

Menurut Handoko (2012) orang-orang yang diharapkan dari sebuah desa wisata dapat memiliki tingkat minat dan sikap yang tinggi, dan komitmen untuk berfungsi dengan cara yang sama dengan tangan mana pun. Salah satu tanggung jawab pemimpin adalah mendorong bawahan untuk bekerja sama dengan baik. Semua aktivitas yang dilakukan oleh kekuatan dari dalam diri manusia, yang penggeraknya disebut motivasi.

Dalam pergub DIY No.13 tahun 2020 dalam pengelolaan daya tarik wisatawan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Diantaranya Kawasan Kotagede kelurahan Prenggan Yogyakarta memiliki sebuah keunikan tersendiri yang tentunya memberikan daya tarik kepada wisatawan yang datang berkunjung, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian tentang sebuah kepemimpinan yang ada di daerah Kotagede. Kotagede merupakan sebuah Kawasan Desa Wisata yang dilestarikan sampai saat ini banyak yang belum mengetahui atau asing terdengar padahal desa wisata Prenggan Kotagede itu memiliki banyak sejarah yang sangat unik di antaranya pengembangan potensi dilakukan oleh masyarakat dalam terkait atraksi, amenitas, aksesibilitas dan promosi dari usaha-usaha tersebut dalam

memanfaatkan keadaan kampung dan meningkatkan ekonomi yang sangat kreatif dalam perajin perak di kotagede yang tentunya sangat dikenal luas serta pelestarian wisata tersebut tidak punah dan selalu banyak dikunjungi oleh wisata yang hendak berkunjung ke desa wisata Kotagede Yogyakarta.

Kotagede termasuk sebuah wilayah kecamatan yang berada di Kota Yogyakarta, wilayah ini memiliki perbatasan di wilayah sebelah utara dengan daerah Umbulharjo. Sejak dari dulu Kotagede Kelurahan prenggan terkenal dengan khas pengrajin perak yang cukup terkenal hingga mancanegara. Hal ini dikarenakan sudah banyaknya hasil kerajinan yang terbuat dari bahan perak yang di ekspor negara-negara tetangga. Tidak hanya itu, semenjak kemunculannya di Kotagede kerajinan seperti seni bentuk perak ini, diekspor dari pengrajin perak di Kotagede kelurahan Prenggan sejak turun temurun dari generasi ke generasi. Hampir sebagian besar warga Kelurahan Prenggan mencari nafkah pekerjaan dengan menjadi perajin perak yang kini dijumpai di sepanjang jalan utama Mondorakan sampai jalan tegal, Gendu banyak toko kerajinan tangan perak atau silver.

Kelurahan prenggan yang menjadi pusat kerajinan perak yang dijual di Kecamatan kotagede Yogyakarta, Selain kerajinan perak ada juga kerajinan tangan yang lain seperti batu akik, dan kerajinan tangan yang terbuat dari kulit yang cukup memanjakan mata dengan perhiasan unik lainnya. Meski sudah puas berburu perhiasan, Kelurahan Prenggan masih menyimpan banyak potensi wisata. Salah satunya adalah Masjid Raya di kota besar, dan makam Raja Mataram, Dan di sekitaran Kelurahan prenggan ada Pasar Gede Yogyakarta yang menawarkan

jajanan seperti seperti wajik, jenang, cenil dan getuk. Seperti mengingat masa-masa saat masih kecil. Jajanan pasar masih menjadi yang terfavorit dan masih menjadi keinginan terbesar wisatawan. Saat ini jajanan pasar semakin sulit ditemukan. Mungkin saat ini hanya bisa ditemukan di pasar tradisional seperti Pasar Gede Yogyakarta.

Sektor pariwisata menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat sekitar wisata. Pengenalan desa wisata Prenggan Kotagede diharapkan agar warga sekitar siap mengembangkan diri sebagai masyarakat yang mampu mengoptimalkan potensi-potensi wisata daerahnya untuk menjadikan daya tarik wisata.

Desa wisata Prenggan Kotagede hasilkan berbagai kerajinan yang melimpah, kebudayaan yang unik, potensi desa wisata Prenggan Kotagede yang menjanjikan, semua itu tidak akan ada manfaatnya bagi warga jika tidak ada sumber daya manusia yang mengelolanya, dan tetap tidak akan bermanfaat jika sumber daya manusia yang mengelola tidak mendapatkan perhatian sungguh-sungguh. Sumber daya manusia perlu dididik, dilatih agar dapat membuat potensi desa bermanfaat dan dapat mensejahterakan warganya. Sumber daya manusia yang terdidik, terampil, mampu bekerja keras, kreatif, tekun, disiplin, akan sangat berpengaruh kepada berkembangnya desa wisata Prenggan Kotagede. Untuk itu perlunya sarana prasarana untuk menunjang berbagai kegiatan wisata di Desa Wisata Prenggan Kotagede, hanya saja dengan adanya berbagai potensi desa wisata prenggan kota gede yang ada, pengelolaan kepemimpinan pokdarwis masih dirasa

kurang terutama di bagian sarana prasarannya karena daya tarik utama di desa Prenggan Kotagede adalah pengrajin perak maka perlu adanya fasilitas pembuatan kerajinan perak. Selama masa Covid-19 kegiatan wisata di Desa Wisata Prenggan sempat terhenti 2 tahun dan berjalan kembali di tahun 2022. Oleh karena itu, sumber daya manusia perlu memiliki kemampuan dalam menjalankan potensi desa yang dimilikinya. Dengan adanya kemampuan kepemimpinan dalam mengelola sebuah organisasi didorong keinginan sadar wisata maka pengelolaan Desa Wisata Prenggan Kotagede dapat berkembang lebih baik lagi.

Dalam uraian latar belakang diatas, permasalahan yang akan penulis angkat dan bahas lebih lanjut dalam proposal skripsi ini yakni berjudul "Manajemen Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Sumber Daya Manusia Di Dalam Desa Wisata Kotagede Yogyakarta".

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal ini pentingnya sebuah kepemimpinan yang ada di desa wisata Prenggan kotagede agar dapat meningkatkan kinerja SDM di Desa Wisata Prenggan Kotagede. maka dari itu adanya sebuah pemimpin yang diatur oleh pokdarwis dalam membentuk sebuah masyarakat warga desa Prenggan Wisata Kotagede agar dapat membentuk suatu kawasan desa wisata yang lebih baik lagi. berdasarkan pernyataan yang telah disampaikan di latar belakang sebelumnya maka dari itu penulis mengidentifikasi kedalam rumusan masalah yaitu "(1) Kepemimpinan yang seperti apa yang bisa diterapkan untuk meningkatkan Desa Prenggan Wisata Kotagede, (2) Bagaimana peran kepemimpinan pokdarwis untuk

meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam pengembangan organisasi Desa Wisata Prenggan Kotagede.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata Prenggan Kotagede dengan konsep kepemimpinan yang lebih baik agar bisa menarik wisatawan. Dan dengan adanya peran kepemimpinan pokdarwis dalam meningkatkan sumber daya manusia di Desa Wisata Prenggan Kotagede agar bisa bersaing dengan desa wisata lainnya yang tersebar di Kota Yogyakarta dan menemukan cara dalam pengembangan desa wisata.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dan penyusunan proposal skripsi ini adalah sebagai berikut :

Mengetahui lebih jelas tentang seperti apa kepemimpinan yang ada di Desa Wisata Prenggan Kotagede serta wawasan dan Perkembangan Desa Wisata Prenggan Kotagede, agar dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Prenggan Kotagede melalui penelitian yang dilakukan. Menjadi sarana dalam memupuk rasa cinta terhadap potensi daerahnya sendiri sehingga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan sumber daya manusia dalam mengolah kekayaan alamnya.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan kepada berbagai pihak sebagai berikut :

1.5.1 Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis meyakini bahwa penting nya kepemimpinan dalam sumber daya manusia khusus nya di Desa Wisata Prenggan Kotagede Yogyakarta dan menyakinkan nanti nya akan bermanfaat bagi penulis di kemudian hari ketika ini memasuki dunia kerja.

1.5.2 Pengelola Desa Wisata

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah masukan untuk pengelola Desa Wisata Prenggan Kotagede Yogyakarta agar dapat melestarikan lebih baik lagi desa tersebut serta membawa masyarakat agar berpartisipasi dengan baik.

1.5.3 Pembaca

Harapan penulis agar nantinya penelitian ini dapat diberikan kontribusi untuk pembaca khususnya mahasiswa fakultas ekonomi dan sosial jurusan manajemen yang nantinya mengambil konsentrasi dalam Sumber Daya Manusia (SDM). Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau pembanding mahasiswa yang melakukan penelitian.

1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1.6.1 Ruang lingkup penelitian

Dalam lingkup penelitian ini, penulis hanya berfokus pada sebuah konsep manajemen kepemimpinan Desa Wisata Prenggan Kotagede dan strategi kepemimpinan yang cocok dilakukan untuk meningkatkan sebuah kinerja sumber daya manusia yang ada di Desa Wisata Prenggan Kotagede.

1.6.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti agar tidak melebar maupun keluar dari judul penelitian yang diambil. Fokus penelitian yaitu pada perkembangan manajemen kepemimpinan yang ada di Desa Wisata Prenggan Kotagede dalam meningkatkan kinerja dan sumber daya manusia untuk meningkatkan kinerja dari masyarakat dalam membangun Desa Wisata agar menarik wisatawan untuk berkunjung.